

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan industrialisasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi udara, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Kondisi tersebut mendorong perhatian dunia terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu inisiatif global yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan ini adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang diperkenalkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015.

SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang dirancang untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, serta memastikan kesejahteraan semua orang pada tahun 2030. Salah satu fokus utama dalam SDGs adalah menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pengurangan emisi karbon dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Menurut laporan *United Nations Environment Programme* (UNEP), emisi karbon global perlu dikurangi hingga 45% pada tahun 2030 untuk mencegah kenaikan suhu bumi lebih dari 1,5°C (UNEP, 2023). Tantangan ini semakin relevan mengingat laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) juga menegaskan bahwa tindakan segera diperlukan untuk mencegah dampak perubahan iklim yang lebih parah (IPCC, 2022).⁵

Dalam konteks korporasi, peran perusahaan menjadi sangat penting dalam mendukung pencapaian SDGs. Banyak perusahaan mulai beradaptasi dengan melakukan pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) dan menyusun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Pengungkapan ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Athaya et al. n.d.) menunjukkan bahwa

perusahaan yang aktif dalam pengungkapan emisi karbon cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Maharani 2025) menyebutkan bahwa keberlanjutan korporasi dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dalam jangka panjang.

Sejalan dengan indikator sosial ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan menjadi penting dalam menata ulang sistem perekonomian saat ini akibat meningkatnya persaingan dalam hal pertumbuhan ekonomi, modernisasi ekonomi dan masyarakat (Maharani 2025). *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan betapa pentingnya mengambil tindakan terhadap keberlanjutan dan perubahan iklim di seluruh dunia. Dalam hal pengungkapan emisi karbon, SDG 12, yang berfokus pada produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, dan SDG 13, yang berfokus pada tindakan terhadap perubahan iklim, sangat relevan. Perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan emisi karbon mereka menunjukkan tanggung jawab sosial dan dapat meningkatkan posisi mereka di pasar dan meningkatkan reputasi mereka di mata konsumen dan investor. Meskipun ada keinginan untuk peningkatan pengungkapan, banyak perusahaan tetap tidak melakukannya. Ketidaktahuan tentang keuntungan pengungkapan, kekhawatiran akan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan, dan kurangnya peraturan yang kuat yang mengharuskan pengungkapan adalah beberapa faktor yang memengaruhi keputusan ini. Hal ini membuat perbedaan antara apa yang diharapkan pemangku kepentingan dan apa yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, di mana banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola emisi karbon, penting untuk meneliti bagaimana pengungkapan emisi karbon dapat memengaruhi pencapaian SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan pencapaian SDGs, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tersebut.

Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif hingga tahun 2030. Mengatasi perubahan iklim dan dampaknya (SDG 13), serta mendorong praktik berkelanjutan di semua bidang (SDG 12), adalah tujuan utama dari SDGs. Pengurangan emisi karbon dapat dianggap sebagai langkah strategis yang dapat diambil oleh perusahaan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan ini. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang dampak lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat menarik perhatian investor, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat hubungan dengan komunitas lokal.

Namun, banyak perusahaan tetap tidak transparan saat pengungkapan emisi karbon menjadi semakin populer. Ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan, seperti tidak tahu apa manfaat jangka panjang dari pengungkapan, khawatir tentang dampak negatifnya terhadap reputasi perusahaan, atau tidak ada peraturan yang ketat.

Perkembangan industri dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan pertumbuhan industri, masalah pencemaran lingkungan seperti emisi karbon dan pemanasan global telah meningkat (Putri 2024)

Perubahan iklim telah menjadi masalah global yang mendesak yang mengancam kehidupan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan harus mengungkapkan emisi karbon mereka sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi dan reputasi di mata pemangku kepentingan karena konsumsi energi, aktivitas industri, dan transportasi adalah semua faktor yang berkontribusi langsung terhadap pemanasan global.

Pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) adalah indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola lingkungan. Dalam hal keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon dianggap sebagai upaya perusahaan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Emisi karbon adalah salah satu penyumbang terbesar pencemaran udara yang berdampak signifikan

pada lingkungan sekitar. Ini disebabkan oleh sisa pembakaran senyawa yang mengandung karbon, batu bara, gas alam, dan minyak (Pratama and Permatasari 2024)

Aktivitas perusahaan Energi menyebabkan pencemaran lingkungan. Semakin banyak aktivitas perusahaan Energi yang dilakukan, semakin banyak pencemaran yang dihasilkan. Semakin banyak pencemaran yang dihasilkan, semakin banyak emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim (Yuliandhari, Saraswati, and Rasid Safari 2023). Eksploitasi dan ekstraksi sumber daya mineral seperti mineral dan logam memerlukan pembukaan lahan secara besar-besaran, penggunaan bahan kimia berbahaya dan pengelolaan limbah yang tidak tepat akibat kegiatan perusahaan Energi. Melalui pengungkapan yang baik, perusahaan dapat berkontribusi lebih efektif terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan SDG 13 (Tindakan Terhadap Perubahan Iklim). Dengan mengurangi emisi dan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga berperan aktif dalam upaya global untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan lembaga pemerintah, menuntut transparansi yang lebih besar dalam laporan emisi karbon seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Fenomena ini menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk tidak hanya mengelola emisi mereka, tetapi juga untuk mengungkapkan informasi terkait emisi secara terbuka.

(Sisdianto and Ramdani 2024) Investor menggunakan informasi pengungkapan lingkungan untuk membuat keputusan investasi, dan nilai perusahaan memengaruhi konsekuensi logis dari keputusan investasi tersebut. Nilai perusahaan diwakili oleh harga sahamnya, yang akan meningkat seiring dengan peningkatan harga saham. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang diakui secara internasional yang

menghasilkan produk dan proses produksi yang ramah lingkungan (H. N. Farida and Sofyani 2018).

Perusahaan dengan profil industri tinggi dapat mendapatkan tanggapan positif dari pasar dengan melakukan *carbon emission disclosure*. Dengan mengungkapkan lingkungan, investor akan merasakan kabar baik tentang keberlanjutan perusahaan dan akan lebih tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. *Carbon emission disclosure* merupakan tugas perusahaan untuk mencatat, mengakui, mengungkapkan, dan mengukur jumlah emisi karbon yang dihasilkannya (Rizki, Widjaja, and Shanty 2023)

Dalam hal pengungkapan emisi karbon, ada beberapa peristiwa dan kasus yang terjadi di Indonesia. Sebagai contoh (ppid.menhlk.go.id Sugardiman, 2019) melaporkan bahwa, pada tahun 2017, perusahaan pertambangan Indonesia menghasilkan 49% emisi gas rumah kaca nasional, seperti yang ditunjukkan oleh (carbonbrief.org Dunne 2019), yang menyatakan bahwa, pada tahun 2017, sekitar 58% listrik di Indonesia berasal dari batu bara. Di Indonesia sendiri, ada beberapa perusahaan di sektor pertambangan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan atau emisi karbon secara menyeluruh. PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, perusahaan BUMN subsektor batubara yang berlokasi di daerah Tanjung Enim Provinsi Sumatera Selatan, hanya melakukan pengungkapan lingkungan sebesar 62% pada tahun 2016 dan 2017. Dengan ini menunjukkan perlunya langkah nyata untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs, terutama terkait aksi iklim, energi bersih dan terjangkau, serta industry, inovasi, dan infrastruktur yang berkelanjutan.

Di sisi lain meskipun Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah pertambangan terbesar di Indonesia, kontribusi sektor pertambangan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) masih belum signifikan, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Aktivitas pertambangan yang berlangsung belum sepenuhnya melibatkan masyarakat sekitar secara optimal dalam penyediaan lapangan kerja maupun pemenuhan kebutuhan rantai pasok. Di

sisi lain, kualitas SDM lokal belum memadai untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor pertambangan yang memiliki standar tinggi, sehingga banyak masyarakat yang tetap terjebak dalam kemiskinan.

Selain itu, penerimaan pemerintah dari sektor Energi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan Antara potensi ekonomi sektor Energi yang besar dengan manfaat nyata yang diterima oleh masyarakat lokal, yang seharusnya mampu menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif sesuai visi SDGs. (unair.ac.id 2024).

Berdasarkan Fenomena diatas penulis menjadikan replikasi pada penelitian (Sisdianto and Ramdani 2024) yang berjudul *Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2019 – 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap *sustainable development goals* (SDGs).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian dengan judul “**Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan emisi terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada perusahaan-perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2021-2023). Penelitian ini mencakup analisis terhadap perusahaan pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, khususnya emisi, serta mengeksplorasi bagaimana pengungkapan emisi yang dilakukan perusahaan dapat memengaruhi pencapaian tujuan-tujuan lingkungan SDGs seperti energi bersih dan terjangkau, penanganan perubahan iklim.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penelitian serta analisis rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan wawasan bagi perusahaan pertambangan tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini akan berguna bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dengan pengungkapan emisi karbon dan keberlanjutan di Indonesia dan secara global.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang isu keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon dalam akuntansi dan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkatnya dalam penelitian ini. Perumusan masalah yang diambil tujuan dan kegunaan dari penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis)

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara profesional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional penentuan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian Pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS ver. 23